

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE  
INVESTIGASI KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA  
DI KELAS VII SMP NEGERI 3 KOTA SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni Sebagai Salah Satu Syarat dalam  
Tugas Akhirmahasiswa dan Untuk Mencapai Gelar Sarjana*



**Oleh:**

**NOVELISA REFIKA  
54738/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Investigasi  
Kelompok dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII  
SMP Negeri 3 Kota Solok

Nama : Novelisa Refika

NIM/TM : 54738/2010

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Fuji Astuti, M. Hum.  
NIP. 195806607 198603 2 001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

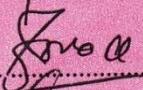
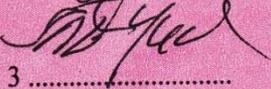
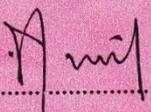
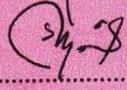
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Investigasi Kelompok  
dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok

Nama : Novelisa Refika  
NIM/TM : 54738/2010  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	1 ..... 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	2 ..... 
3. Anggota	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	3 ..... 
4. Anggota	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	4 ..... 
5. Anggota	: Susmiarti, SST., M. Pd.	5 ..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novelisa Refika  
NIM/TM : 54738/2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Novelisa Refika  
NIM/TM. 54738/2010

## ABSTRAK

**Novelisa Refika. 54738.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok

Tujuan penelitian adalah menerapkan metode investigasi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa demi mencapai tujuan pembelajaran. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tentang penerapan, belajar dan pembelajaran, tari, metode investigasi kelompok, dan hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII2 yang berada di SMP Negeri 3 kota solok tahun pelajaran 2013/2014. Sampel dari penelitian ini seluruh siswa kelas VII.2 yang memperoleh nilai paling rendah pada ujian semester 1. Instrumen yang digunakan adalah soal tes pada akhir siklus dan lembaran pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode investigasi kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 47,8% kategori “Kurang” dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,3% kategori “Sangat Baik”. Jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang siswa dari 24 orang siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum. dan Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Indrayuda, S.Pd. M.Pd., Ph.D, Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran mulai dari perencanaan hingga selesainya skripsi ini.

3. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/Karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak Endri Ardilla, S.Pd. selaku observer pada penelitian ini yang telah menyediakan waktu luang dan memebrikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayah Lukman Umar (Alm) dan Ibu Ermanelis yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 22 Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Belajar dan Pembelajaran.....	8
2. Pengertian Metode .....	10
3. Pengertian Metode Investigasi Kelompok .....	10
4. Langkah-langkah Metode Investigasi Kelompok .....	13
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Investigasi Kelompok.....	15
6. Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok.....	16
7. Hasil Belajar.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
C. Prosedur Penelitian.....	22
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Analisa Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	45
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan.....	83
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII. SMPN 3 Solok .....	5
Tabel 2. Kriteria Penskoran Dari Observasi .....	44
Tabel 3. Kategori Perolehan Persentase KKM Siswa .....	44
Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan ke-1	60
Tabel 5. Aktivitas Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan Ke-1 .....	62
Tabel 6. Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-2 .....	64
Tabel 7. Aktivitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan ke-2 .....	64
Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 .....	65
Tabel 9. Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Ke-1 .....	78
Tabel 10. Aktivitas Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan Ke-1 .....	79
Tabel 11. Aktivitas Guru Siklus 2 Pada Pertemuan Ke-2 .....	80
Tabel 12. Aktivitas Siswa Pada Siklus 2 Pada Pertemuan Ke-2 .....	81
Tabel 13. Hasil Belajar Siswa Siklus 2 .....	82

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

		<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	88
Lampiran 2	Format Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa dalam Proses Belajar dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok	106
Lampiran 3	Hasil Belajar Siswa Siklus 2 .....	107
Lampiran 4	Aktivitas Guru Siklus I Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	108
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan Ke -1 .....	110
Lampiran 6	Format Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa dalam Proses Belajar dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok	112
Lampiran 7	Hasil Belajar Siswa Siklus 1 .....	113
Lampiran 8	Aktivitas Guru Siklus 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus Ke-2 .....	114
Lampiran 9	Aktivitas Siswa Siklus 2 Lembar Observasi Siswa Siklus 2 pada Pertemuan Ke-2 .....	116
Lampiran 10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Ke-2	117
Lampiran 11	Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	118
Lampiran 12	Aktivitas Siswa Siklus 2 .....	119
Lampiran 13	Soal Ujian Siklus 1 .....	120
Lampiran 14	Kunci Jawaban Siklus 1 .....	122
Lampiran 15	Soal Ujian Siklus 2 .....	123
Lampiran 16	Kunci Jawaban Siklus 2.....	125

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan suatu Bangsa dan Negara, karena pendidikan berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebab melalui pendidikan, cara pandang dan sikap hidup seseorang akan menjadi positif sekaligus lebih dewasa dalam bertindak. Pemahaman seperti di atas sesuai dengan pengertian pendidikan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 263) yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang yang akan mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan latihan.”

Pendidikan seni pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan yang meliputi: kegiatan pengamatan, penilaian, serta pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas seni yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan seni menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetika, etika, dan estetika sehingga siswa mampu berapresiasi. Kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya lokal maupun global, adalah wujud dari

pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, dan mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Dalam pelaksanaan Pendidikan dilapangan, pada hakikatnya guru merupakan ujung tombak dari proses pembelajaran. Dengan adanya ransangan dan inisiatif dari guru, di harapkan siswa dapat mengkondisikan dirinya untuk belajar disekolah. Kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran adalah memotivasi siswa untuk belajar. Namun demikian, beragam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru saat mengajar, semua tidak akan menjadikan proses pembelajaran menjadi berkualitas, jika tidak di ikuti dengan strategi, pendekatan, cara atau secara umum lebih dikenal dengan “Metode Pembelajaran” yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dapat mengkondisikan proses belajar secara sistematis untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran. Jika metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah tepat, akan menyebabkan fungsi guru yang multi dimensi menjadi lebih baik, khususnya pada perannya sebagai edukator, motivator, administrator, maupun evaluator dalam pembelajaran yang dikelolanya.

Pelajaran seni budaya merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dan juga merupakan pendidikan pengembangan dan pelestarian budaya yang kita miliki, didalam mata pelajaran seni budaya kita tidak hanya belajar kesenian-kesenian tradisi, seni-seni modren juga bisa diajarkan kepada siswa sesuai dengan konsep pendidikan dan dalam pelestarian tersebut juga harus ditingkatkan mutu pendidikannya.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tersebut mengakibatkan terjadinya interaksi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa, guru dan siswa, guru dan murid, serta orang tua dan anak. Pada interaksi berlangsung dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal yaitu: a. Fisik seperti panca indera dan kondisi fisik secara umum, b. Psikologis seperti intelegensi, motivasi, minat dan bakat. Yang termasuk faktor eksternal adalah faktor diluar lingkungan yaitu: 1. Fisik seperti kondisi tempat belajar, a. Materi pelajaran, b. Kondisi lingkungan belajar, 2. Sosial, a. Dukungan sosial, b. Pengaruh budaya (dalam yahya,2007).

Semua komponen tersebut di atas mempengaruhi proses pembelajaran. Supaya proses pembelajaran berhasil dengan baik, hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran diupayakan mencari solusi atau jalan keluarnya supaya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi. Sementara proses pembelajaran adalah membangun dirinya sendiri, dengan penelitian dan pemecahan masalah serta berinteraksi dalam kelompok. Dalam pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor psikis yang berpengaruh. Motivasi merupakan kekuatan yang tersembunyi yang dapat menggerakkan seseorang untuk membuat lebih baik dalam mencapai tujuan belajar.

Terkait dengan pembelajaran seni budaya di SMPN 3 KOTA SOLOK, khususnya di kelas VII, selama proses belajar mengajar berlangsung ditemukan beberapa masalah. Akibat masalah tersebut ditemui gejala-gejala antara:

a. Faktor Peserta Didik

- 1) Siswa belum mampu mengungkapkan potensi yang ada pada dirinya walaupun mereka adalah siswa yang berbakat dan pintar.
- 2) Sebagian siswa tidak mau bertanya sehingga guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- 3) Kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Faktor guru

Di SMPN 3 Kota Solok, di samping penulis (guru PL) dan guru Pamong ada 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya yang tidak berlatar belakang pendidikan seni. Mereka adalah guru dengan latar belakang keterampilan dan agama, hal ini menyebabkan pembelajaran seni budaya khususnya tari belum mampu meningkatkan minat, motivasi serta kreatifitas siswa. Guru-guru tersebut menggunakan metode dan strategi yang kurang tepat sehingga siswa menjadi pasif.

c. Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk kebutuhan proses belajar mengajar seni tari, SMPN 3 Kota Solok belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai contoh tidak adanya aula dan ruang khusus untuk praktek kesenian.

Di samping itu mata pelajaran seni budaya mereka anggap pelajaran yang sulit karena membutuhkan minat dan bakat khusus. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh pada umumnya tidak memuaskan, baik ulangan harian (UH) maupun ulangan umum semester, nilainya sebagian besar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Bila dilihat hasil belajar siswa kelas VII<sub>2</sub> dibandingkan dengan kelas VII lainnya dari nilai rata-rata ulangan harian, ternyata kelas VII<sub>2</sub> memperoleh nilai paling rendah pada ulangan harian seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1  
**Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII. SMPN 3 Solok**

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	VII <sub>1</sub>	63,00
2.	VII <sub>2</sub>	59,20
3.	VII <sub>3</sub>	69,42
4.	VII <sub>4</sub>	70,76

Untuk menanggulangi berbagai masalah seperti diuraikan di atas telah dilakukan berbagai usaha seperti pemberian tugas di rumah, kuis di awal dan diakhir pembelajaran, pemberian *reword* pada siswa yang berhasil, pembelajaran kelompok dan beberapa metode lainnya, tapi hasilnya belum seperti yang diharapkan. Jika keadaan ini dibiarkan maka siswa akan semakin rendah hasil belajarnya, sehingga 3 aspek yakni (kognitif, afektif dan psikomotor) yang diharapkan mungkin tidak terwujud, yang akhirnya siswa tidak mempunyai kecakapan hidup (*Life skill*).

Dengan adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di kelas VII<sub>2</sub> SMPN 3 Solok peneliti merasa terpanggil untuk mencari model pembelajaran yang dapat menarik siswa agar masalah yang ada dapat diatasi pada pembelajaran dengan mencoba sendiri baik meneliti atau memecahkan masalah sendiri dapat menjadi percaya diri.

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami kelas VII<sub>2</sub> ini, direncanakan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok. Model Investigasi Kelompok adalah strategi belajar kooperatif

yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMPN 3 Kota Solok”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada hakekatnya banyak hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran seni tari diantaranya:

1. Dengan penggunaan media yang memadai dan tepat.
2. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran seni tari di kelas VII.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada kelas VII.
4. Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode investigasi kelompok dalam pembelajaran seni tari di kelas VII.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada hal yang dianggap paling dominan yaitu peningkatan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Solok. Dan pada penelitian ini penulis hanya meneliti kelas VII<sup>2</sup> saja, dimana kelas VII terdiri dari tujuh kelas.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun rumusan masalahnya adalah *“Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa dengan*

***Menggunakan Metode Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII<sub>2</sub> SMPN 3 Kota Solok.”***

**E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metode pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 pada jurusan Sendratasik FBS UNP.

Kegunaan lain dari penulisan ini bagi penulis adalah untuk memanifestasikan ilmu yang sudah penulis dapatkan selama mengikuti pendidikan khususnya di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan dapat menjadi sebuah sumbangan pikiran untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran seni budaya di tingkat SMP.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Berbagai ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang dianutnya, antara lain sebagai berikut:

Menurut Hamalik (2001:28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Walker belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut putnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak ada berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Cronbach menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindera. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu (dalam Riyanto, 2009:9).

Selanjutnya Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku, dimana pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Sedangkan Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009:9-10).

Dan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Menurut Muhaimin (dalam Riyanto, 2009:11), kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi juga sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dick dan Carey (dalam Riyanto, 2009:13) mengatakan strategi pembelajaran adalah semua komponen materi atau paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa segala bentuk kegiatan yang melibatkan peserta didik, yang mana dengan belajar akan mampu membantu untuk meningkatkan kemampuan siswa, dan dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik.

## **2. Pengertian Metode**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dicapai. Sedangkan menurut Departemen Sosial RI metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

### **Jenis Jenis Metode**

- a. Metode investigasi kelompok
- b. Metode Snowball Throwing
- c. Metode kooperatif learning
- d. Metode Imitasi
- e. Metode Demonstrasi

## **3. Pengertian Metode Investigasi Kelompok**

Investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil.

Investigasi Kelompok adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik.

Model pembelajaran ini dirancang pertama kali oleh Thelan dan dikembangkan oleh Sharan at.al (1984) dari universitas Tel Aviv. Dalam penerapan pembelajaran investigasi kelompok metode ini melibatkan

siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 5 orang yang heterogen, pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan didepan kelas secara keseluruhan, dimana siswa dituntut untuk saling bekerjasama dalam kelompok-kelompok lain untuk memperoleh informasi, sehingga dalam kelompok-kelompok terjalin suatu kerjasama yang baik satu sama lainnya, kemudian mencari informasi/meneliti pada kelompok lain.

Model pembelajaran investigasi kelompok menciptakan sebuah renovasi pembelajaran dalam kelas, jumlah kelompok kecil yang efektif 4 sampai 7 orang. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, sekarang kita tahu bahwa pembelajaran yang terbaik tercapai ditengah-tengah percakapan antara siswa (M.Nur,2005:1). Salah satu model pembelajaran adalah *metode pembelajaran investigasi kelompok*.

Dengan cara berintegrasi sifat egosentris akan berkurang, sadar bahwa gejala ini dapat didekati dan dimengerti dengan berbagai cara. Melalui kegiatan diskusi anak akan memperoleh pengalaman mental yang memungkinkan otak bekerja dan mengembangkan cara-cara baru untuk melaksanakan persepsi dan memecahkan masalah. Pengalaman sosial dijadikan landasan untuk mengembangkan konsep-konsep mental seperti kerendahan hati, etika, moral, dan sebagainya (Wahyana, 1986) sistem sosial yang berlangsung dalam pembelajaran investigasi kelompok, bersifat demokratis ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Kegiatan kelompok yang terjadi sedapat mungkin bertolak dari pengarahan minimal guru. Dengan demikian suasana tidak akan terlalu terstruktur. Guru dan siswa memiliki status yang sama dalam menghadapi masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Iklim kelas ditandai oleh proses interaksi yang bersifat kesepakatan. Guru lebih berperan sebagai konselor, dan pemberi kritik yang bersahabat dari kelompok ke kelompok yang lain.

Bimbingan guru mencerminkan bimbingan kelompok melalui tiga tahap yaitu:

- a. Tahap pemecahan masalah berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, apa yang menjadi hakekat masalah dan apa yang menjadi fokus masalah.

- b. Tahap pengelolaan kelas berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, informasi apa saja yang diperlukan, bagaimana mengorganisasikan kelompok untuk memperoleh informasi.
- c. Tahap pemaknaan secara perseorangan berkenaan dengan proses pengkajian bagaimana kelompok menghayati kesimpulan yang dibuatnya dan apa yang membedakan seseorang sebagai hasil dari mengikuti proses tersebut.

Melalui ketiga tahapan ini diharapkan proses belajar mengajar tercapai, sehingga siswa dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru.

#### **4. Langkah-langkah Metode Investigasi Kelompok**

Adapun deskripsi mengenai langkah-langkah metode investigasi kelompok adalah:

##### **a. Seleksi Topik**

Para siswa memilih berbagai sub topik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

##### **b. Merencanakan Kerja Sama**

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah a) diatas.

**c. Implementasi**

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktifitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

**d. Analisis dan Sintesis**

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

**e. Penyajian Hasil Akhir**

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perpektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok di koordinir oleh guru.

**f. Evaluasi**

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok atau keduanya.

## 5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Investigasi Kelompok

Kelebihan metode investigasi kelompok:

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri kompleks pada siswa.
- b. Kegiatan belajar berfokus pada siswa sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik.
- c. Meningkatkan keterampilan sosial dimana siswa dilatih untuk bekerjasama dengan siswa lainnya.
- d. Meningkatkan pengembangan softskills (kritis, komunikasi, kreatif) dan group process skill (managemen kelompok)
- e. Menggunakan berbagai sumber baik yang trdapat di dalam maupun di luar sekolah.
- f. Mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan.
- g. Mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, saling menguntungkan, memperkuat ikatan sosial, tumbuh sikap utnuk lebih mengenal kemampuan diri-sendiri, bertanggung jawab dan merasa berguna untuk orang lain.
- h. Dapat mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengembangkan pikiran kreatif dan inovatif.

Kelemahan Metode Investigasi Kelompok:

- a. Memerlukan norma dan strutur kelas yang lebih rumit.
- b. Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara

sistematis, sehingga tujuan tidak akan tercapai pada siswa yang tidak turut aktif.

- c. Memerlukan waktu belajar relatif lebih lama.
- d. Diperlukan waktu untuk penyesuaian sehingga suasana kelas menjadi mudah ribut.
- e. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- f. Menuntut kesiapan guru untuk menyiapkan materi atau topik investigasi secara keseluruhan, sehingga akan sulit terlaksana bagi guru yang kurang kesiapannya.

## **6. Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok**

Metode pembelajaran merupakan bagian sistem yang tidak lepas dari komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan dikenal metode-metode pembelajaran yang sangat beragam dan dengan adanya metode tersebut diharapkan proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu metode yang adalah metode investigasi kelompok. Ide model pembelajaran ini bermula dari perspektif filosofi terhadap konsep belajar, yaitu untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Pada tahun 1916, John Dewey, menulis sebuah buku *democracy and education*. Dalam buku itu, Dewey mempunyai gagasan tentang konsep belajar, bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata.

Pemikiran Dewey yang utama tentang konsep belajar ini adalah:

- a. Siswa hendaknya selalu aktif (*learning by doing*)
- b. Saat belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik
- c. Sifat pengetahuan adalah berkembang bukan bersifat tetap
- d. Kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa
- e. Proses pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain
- f. Proses kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia luar.

Gagasan Dewey inilah yang akhirnya diwujudkan dalam model pembelajaran investigasi kelompok yang kemudian dikembangkan oleh Hebert Thelen. Thelen ini menyatakan bahwa kelas hendaknya merupakan miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial antar pribadi.

## **7. Hasil Belajar**

Terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang merupakan hasil belajar yang ia peroleh dari proses belajar. Perubahan tingkah laku tersebut menurut Snellbecker, (1974) meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat dikelompokkan kepada empat bagian yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Fakta adalah hubungan antara waktu dan kejadian atau berkaitan dengan suatu nama dan sebagainya. Konsep merupakan seperangkat objek, peristiwa atau beberapa simbol dengan karakteristik atau ciri yang sama. Prosedur merupakan rangkaian kegiatan

dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan prinsip merupakan hubungan sebab akibat (*cause and effect*) yang saling berkaitan dalam suatu proses (Merill,1984).

Bloom (1979) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Hasil belajar kognitif terdiri dari enam kategori yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sehubungan dengan hasil belajar pada penelitian ini yang akan dilihat hanya aspek kognitif.

Untuk dapat mengetahui kemampuan belajar maka perlu diketahui sejauh mana hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Atau sejauh mana perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar yang diperoleh itu dapat merupakan pengetahuan, keterampilan serta nilaidan sikap. Hasil belajar dapat diukur dengan ujian tertulis dan ujian lisan serta gabungan antara tertulis dan lisan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil itu merupakan gabungan dari beberapa yang dinilai, seperti ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan semester hasil tugas-tugas, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Skripsi atas nama Emi Padrida (2009) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Geografi pada kelas VII.4 SMPN 2 Padang”. Peneliti berkesimpulan bahwa pendekatan dengan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan belajar siswa.
2. Skripsi atas nam Yulidar (2007) yang berjudul “Menerapkan Model Pendekatan Inkuiri, yang dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMPN 2 Lubuk Basung”. Peneliti berkesimpulan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan minat belajar.
3. Skripsi atas nama Efi Suzana (2010) yang berjudul “Peningkatan Belajar Siswa Melalui Metode Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Kelas VII2 SMPN 3 Kota Solok”. Peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 3 Solok, yang diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

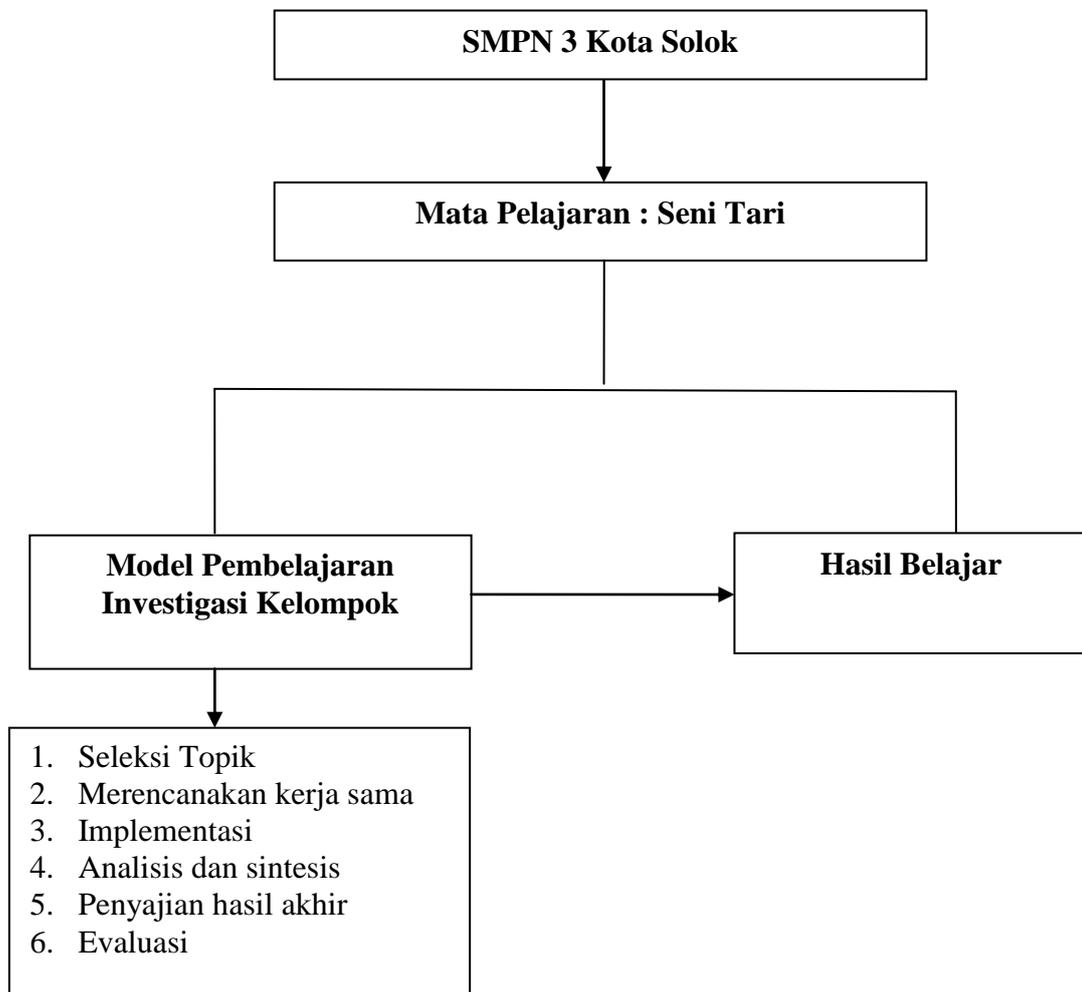
Dalam hal ini metode investigasi kelompok diartikan sebagai kerja sama antar kelompok untuk menciptakan suasana kelas yang kompak, dengan cara berintegrasi atau berdiskusi anak akan memperoleh pengalaman mental yang memungkinkan otak bekerja dan mengembangkan cara-cara baru untuk

menuntaskan masalah pembelajaran yang ada. Untuk itu digunakan langkah-langkah investigasi kelompok:

1. Seleksi Topik dengan memilih topik yang akan di uraikan atau dipresentasikan siswa
2. Merencanakan kerja sama untuk mencapai tujuan yang akan di capai.
3. Implementasi
4. Analisis dan sintesis, memberikan informasi yang diterima darisiswa lain.
5. Penyajian hasil akhir
6. Evaluasi

Melalui langkah-langkah ini diharapkan proses belajar mengajar tercapai, sehingga siswa dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Untuk lebih jelas dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagaimana terdapat dalam skema berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode investigasi kelompok dalam pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penilaian aktifitas guru pada siklus 1 pertemuan ke-1 guru memperoleh nilai 13 dengan jumlah nilai rata-rata 54% kategori “Kurang”. Pada siklus 1 pertemuan ke-2 nilai yang diperoleh guru adalah 15 dengan jumlah nilai rata-rata 62% kategori “Cukup”. Penilaian aspek aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan ke-1 nilai yang diperoleh adalah 20 dengan jumlah nilai rata-rata 83,3% kategori “Baik”. Pada siklus 2 pertemuan ke-2 nilai yang diperoleh guru adalah 22 dengan jumlah nilai rata-rata 91,3% kategori “Sangat Baik”.

Hasil penelitian untuk penilaian aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan ke-1 memperoleh nilai 11 dengan jumlah nilai rata-rata 45% kategori “Kurang”. Pada siklus 1 pertemuan ke-2 memperoleh nilai 13 dengan jumlah nilai rata-rata 54% kategori “Kurang”. Penilaian aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan ke-1 siswa memperoleh nilai 20 dengan jumlah nilai rata-rata 66,7% kategori “Cukup”. Pada siklus 2 pertemuan ke-2 memperoleh nilai 22 dengan jumlah nilai rata-rata 91,3% kategori “Sangat Baik”.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 47,8% kategori

“Kurang” dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,3% kategori “Sangat Baik”. Jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang siswa dari 24 orang siswa.

Pembelajaran menggunakan metode investigasi kelompok sangat mendukung untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga membuat siswa mampu bekerjasama dengan baik didalam kelompok. Setiap anggota dalam kelompok bisa saling menghargai kekurangan dan kelebihan masing-masing anggota kelompok. Dengan pembelajaran menggunakan metode investigasi kelompok siswa juga bisa belajar mengatasi masalah bersama-sama.

## **B. Saran**

Dengan berhasilnya penelitian tindakan kelas ini, dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Guru mata pelajaran seni budaya hendaknya terampil menggunakan variasi metode dan kreatif untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya menggunakan metode investigasi kelompok dalam peningkatan hasil pembelajaran seni budaya.
2. Siswa-siswa hendaknya aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Pihak sekolah bersama Dinas Pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah terutama masalah ketersediaan media pembelajaran.